JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner
Vol. 5, No. 4, November 2026, pp. 4585-4597
http://journal.amorfati.id/index.php/jipsi || ISSN 2962-9187

Interdisciplinary Scope of Science and Education, Islamic Education and Science, Integration of Science and Islam, Islamic Thought and Philosophy, Integration of Social Sciences, Humanities, and Islamic Studies, Islamic Economics and Business Studies, and Islamic Ethics in Science and Technology

Pendidikan: Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media *Career Profession Card*

Rona Ageng Faradila [a,1], Nifia Zahra Ibrianti [b,2], Silvi Municha Rusadi [c,3], Sri Wahyu Nur Cahyani [d,4], , Tirsha Julisty [e,5]

[*] Universitas Ivet Semarang. Indonesia
[1]ronaageng12@gmail.com; [2]nifiazahra03@gmail.com; [3]silvimunichaa@gmail.com;
[4]sriwahyunurcahyani37@gmail.com; [5]tirshajulis@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received:
12-09-2026
Revised:
06-10-2026
Accepted:
10-11-2026

Keywords

Bimbingan Klasikal, *Career Profession Card*, Kematangan Karier, PTBK.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik kelas XI Teknik Mesin 1 SMKN 4 Semarang melalui layanan bimbingan klasikal berbantuan media *Career Profession Card* dan LKPD Pohon Karier. Kematangan karier meliputi indikator, perencanaan karier, eksplorasi karier, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan karier. Metode penelitian adalah PTBK model Kemmis dan McTaggart dilaksanakan dalam dua siklus dan empat pertemuan; setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 peserta didik. Data dikumpulkan melalui angket skala likert dan lembar observasi. Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* setiap siklus serta menghitung N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kematangan karier pada *pretest* Siklus I sebesar 68,50 dan tetap 68,50 pada *posttest* Siklus I, diperlukan perbaikan strategi layanan. Setelah perbaikan pada Siklus II, rata-rata skor meningkat dari 70,50 pada *pretest* menjadi 89,50 pada *posttest*, dengan peningkatan 19 poin dan nilai N-Gain sebesar 0,38 termasuk kategori sedang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan klasikal melalui media *career profession card* meningkatkan kematangan karier peserta didik SMK.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Pendahuluan

Perkembangan karier merupakan proses berkelanjutan yang dimulai sejak individu mengenal dirinya, mengeksplorasi lingkungan, hingga mengambil keputusan mengenai pendidikan dan pekerjaan masa depan. Peserta didik kelas XI berada pada fase penting dalam menentukan kelanjutan pendidikan atau arah karier setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Pada tahap ini, mereka dituntut mampu memahami potensi diri, mengenali berbagai pilihan profesi, memperoleh informasi karier yang akurat, serta menyusun rencana yang realistis. Namun, sejumlah peserta didik masih mengalami

kesulitan karena keterbatasan wawasan karier, kebingungan dalam memilih jurusan atau pekerjaan, serta kurangnya keterampilan mengolah informasi karier menjadi keputusan yang tepat.

Super (1975) menjelaskan bahwa perkembangan karier merupakan proses perkembangan sepanjang hayat yang dipengaruhi oleh konsep diri, peran kehidupan, pengalaman, dan lingkungan individu. Dalam konteks remaja, kematangan karier (*career maturity*) menunjukkan kesiapan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karier sesuai dengan tahapan usianya. Kematangan karier tidak hanya berarti mengetahui pekerjaan yang diinginkan, tetapi juga mencakup kemampuan merencanakan, mengeksplorasi, memahami informasi, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Selaras dengan Savickas (1984), bahwa kematangan karier merupakan konstruk yang mencakup kesiapan sikap dan kompetensi individu dalam menghadapi tugas perkembangan karier. Indikator kematangan karier meliputi perencanaan karier (*career planning*), eksplorasi karier (*career exploration*), kompetensi informasional atau pengetahuan dunia kerja (*world of work information*), dan pengambilan keputusan karier (*decision making*) (Super, 1957).

Perencanaan karier merupakan kemampuan peserta didik menetapkan tujuan masa depan, mengenali langkah yang perlu ditempuh, dan menyadari pentingnya persiapan diri. Eksplorasi karier menekankan aktivitas mencari informasi mengenai profesi, bidang studi, dunia kerja, serta kesesuaian antara minat, bakat, dan peluang. Kompetensi informasional menunjukkan kemampuan peserta didik memperoleh, memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi karier secara kritis. Sementara itu, pengambilan keputusan karier merupakan kemampuan memilih alternatif pendidikan atau pekerjaan secara rasional berdasarkan informasi yang relevan dan pertimbangan diri. Hal ini selaras dengan Ismail et al. (2022) mengembangkan dan menguji instrumen kematangan karier yang ditujukan bagi peserta didik SMK. Hasil analisis menunjukkan tiga faktor utama, yaitu perencanaan karier dan konsep diri, pengambilan keputusan karier, serta eksplorasi karier.

Indikator tersebut menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengenali hubungan antara karakteristik dirinya dengan tuntutan suatu profesi. Penelitian Krisphianti dan Nurwulansari (2022), menunjukkan bahwa peserta didik SMK masih menghadapi persoalan seperti belum memiliki rencana karier setelah lulus, kurang berupaya mencari informasi mengenai karier yang diminati, kurang tertarik mempelajari informasi pekerjaan, serta mengalami kesulitan menentukan pilihan setelah lulus. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa kematangan karier pada peserta didik SMK perlu dikembangkan secara sistematis melalui layanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan untuk memperoleh informasi sekaligus melakukan eksplorasi diri dan lingkungan karier.

Perkembangan teori karier selanjutnya memperluas pemikiran Super melalui *Career Construction Theory* (CCT) yang dikembangkan Mark L. Savickas. Savickas (2019), memandang perkembangan karier sebagai proses konstruksi makna, yaitu individu secara aktif membangun karier berdasarkan pengalaman hidup, identitas, lingkungan sosial, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan tuntutan karier. Dalam perspektif ini, perhatian tidak hanya diberikan pada kematangan sebagai kesiapan menghadapi tugas perkembangan, tetapi juga pada *career adaptability*, yaitu kemampuan individu untuk menghadapi tugas, transisi, dan perubahan yang berkaitan dengan karier (Savickas, 1997). Penelitian Wang dan Li (2024), menjelaskan bahwa *Career Construction Theory* banyak digunakan dalam konseling karier kontemporer dan dapat diterapkan melalui berbagai bentuk intervensi, seperti *career construction interview*, *My Career Story*, konseling kelompok, maupun konseling individual.

Perspektif Savickas menjadi relevan bagi peserta didik SMK karena pilihan karier tidak selalu berlangsung secara linear berdasarkan jurusan yang ditempuh. Peserta didik perlu

mampu menginterpretasikan pengalaman belajar, mengenali kekuatan dan keterbatasan diri, mengeksplorasi lingkungan pekerjaan, serta menyesuaikan rencana karier dengan perubahan kebutuhan pendidikan dan dunia kerja (Savickas, 2005). Penelitian Zhang et al. (2024), terhadap remaja juga memberikan dukungan empiris terhadap *Career Construction Theory* melalui pengujian *Student Career Construction Inventory* (SCCI). Hasil penelitian tersebut mendukung struktur empat dimensi yang berkaitan dengan proses mengkristalkan konsep diri vokasional, mengeksplorasi informasi pekerjaan, menetapkan keputusan pekerjaan, dan mempersiapkan pelaksanaan keputusan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa eksplorasi dan pengambilan keputusan karier merupakan bagian penting dari proses perkembangan karier remaja.

Permasalahan kematangan karier tersebut juga terlihat pada peserta didik di kelas XI Teknik Mesin 1 SMKN 4 Semarang. Berdasarkan hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), ditemukan pernyataan "*Saya masih memiliki keraguan dengan pilihan cita-cita/karier masa depan*" yang dipilih oleh 19 dari 32 peserta didik. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa 59,38% peserta didik masih mengalami keraguan dalam menentukan pilihan cita-cita atau karier masa depan. Temuan ini menjadi indikator penting bahwa sebagian besar peserta didik membutuhkan bantuan untuk melakukan eksplorasi karier secara lebih terarah. Keraguan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemilihan profesi, tetapi juga dapat menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu menghubungkan minat, kemampuan, pengalaman belajar di bidang Teknik Mesin, persyaratan pekerjaan, serta rencana pendidikan atau pekerjaan setelah lulus.

Kondisi tersebut selaras dengan penelitian Saripah et al. (2023), bahwa permasalahan kematangan karier peserta didik SMK mencakup kurangnya pengetahuan mengenai karier, kurangnya eksplorasi, pengaruh kondisi sosial, ketidaksesuaian pilihan sekolah dengan minat dan potensi, serta keraguan dalam mengambil keputusan. Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Dantes (2024) terhadap 382 peserta didik SMK di Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kematangan karier peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 72,09%. Pada aspek tertentu, pengetahuan mengenai bakat, minat, potensi, dan kepribadian serta kemampuan mengumpulkan informasi karier masih menunjukkan kategori rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik SMK membutuhkan pengalaman eksplorasi yang memungkinkan mereka mengintegrasikan pengetahuan tentang diri dengan informasi mengenai karier yang tersedia.

Penelitian Rismeianti et al. (2024), menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dan konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karier siswa SMK. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pengembangan kematangan karier tidak cukup hanya dengan memberikan informasi mengenai profesi, tetapi perlu membantu peserta didik memahami dirinya dan mempertimbangkan berbagai sumber dukungan yang tersedia dalam proses pengambilan keputusan karier.

Penelitian Wahyudi et al. (2023), bahwa menguji layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Muara Wahau. Penelitian menggunakan desain eksperimen pretest–posttest dengan kelompok pembanding dan menemukan bahwa teknik tersebut efektif meningkatkan kematangan karier pada peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi bimbingan yang aktif dan memberikan contoh konkret dapat mendukung perkembangan karier peserta didik. Hal tersebut relevan dengan penggunaan *Career Profession Card* karena kartu profesi menyediakan gambaran konkret tentang pekerjaan yang dapat didiskusikan dan dianalisis oleh peserta didik. Meskipun teknik yang digunakan berbeda, keduanya sama-sama memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh gambaran karier dan mempertimbangkan pilihan

secara lebih terarah.

Di samping itu, Arismen dan Hakim (2022) melakukan tinjauan sistematis mengenai pengaruh intervensi karier dan konseling karier digital terhadap kematangan karier peserta didik sekolah menengah. Berdasarkan sembilan artikel yang ditelaah, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa intervensi karier dapat mendukung perkembangan kematangan karier, khususnya dalam aspek pengetahuan karier, sedangkan konseling karier berbasis digital berpotensi membantu proses pengambilan keputusan karier. Temuan ini relevan dengan penggunaan *e-portofolio Career Profession Card* dalam penelitian ini karena informasi profesi dipadukan dengan kegiatan refleksi dan perencanaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang mampu mengubah proses pengenalan karier dari sekadar pemberian informasi menjadi kegiatan eksplorasi yang aktif, reflektif, dan kontekstual. Layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan adalah bimbingan klasikal dengan media ***Career Profession Card***.

Media *Career Profession Card* dapat menjadi sarana konkret untuk membantu peserta didik meningkatkan wawasan karier. Media ini berupa kartu profesi yang memuat informasi penting, seperti nama pekerjaan, deskripsi tugas, kualifikasi pendidikan, keterampilan yang dibutuhkan, prospek karier, dan lembaga pendidikan terkait. Penggunaan kartu karier terbukti membantu peserta didik memahami jenis pekerjaan, jalur pendidikan, serta prospek kerja secara lebih menarik dan interaktif. Hal ini selaras dengan Rochani (2020), bahwa media *career profession card* untuk meningkatkan wawasan karier peserta didik SMA.

Selain media kartu profesi, LKPD Pohon Karier digunakan sebagai instrumen pembelajaran yang membantu peserta didik menyusun hubungan antara potensi diri, minat, pilihan karier, jalur pendidikan, dan rencana tindak lanjut. Pohon karier memvisualisasikan akar sebagai potensi dan nilai diri, batang sebagai pilihan karier, cabang sebagai alternatif profesi, daun sebagai keterampilan yang perlu dikembangkan, serta buah sebagai tujuan karier. Media ini mendorong peserta didik berpikir reflektif dan sistematis dalam merumuskan rencana karier. Tindak lanjut berupa *mind mapping* tahapan kematangan karier digunakan agar peserta didik dapat merangkum pemahaman mereka mengenai perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan karier secara visual. Selain itu, tindak lanjut juga berupa pelaksanaan layanan konseling kelompok dan konseling individual terkait pertimbangan pemilihan karier di masa mendatang.

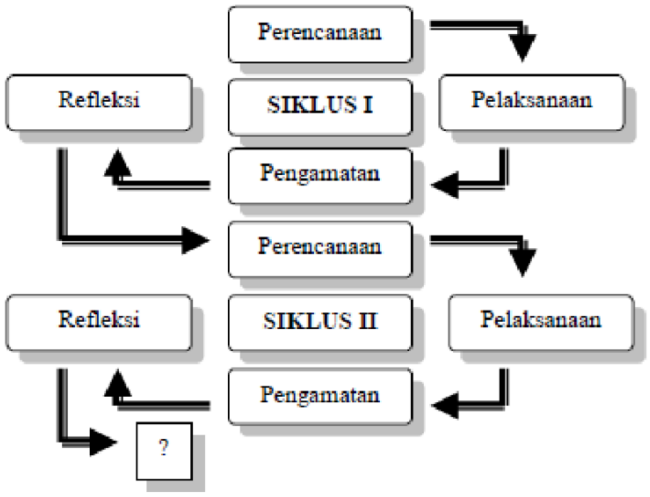
Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media *Career Profession Card* dan *LKPD* Pohon Karier dalam meningkatkan kematangan karier peserta didik kelas XI Teknik Mesin SMKN 4 Semarang. Masalah yang diangkat adalah rendahnya kesiapan peserta didik dalam merencanakan, mengeksplorasi, memahami informasi, dan mengambil keputusan karier. Melalui layanan bimbingan klasikal yang terstruktur, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kematangan karier secara bertahap dan menerapkannya dalam perencanaan masa depan.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik melalui penerapan tindakan tertentu berupa layanan bimbingan klasikal melalui media *career profession card* dalam kematangan karier melalui tahapan 2 siklus dimana masing-masing siklus memiliki 2 pertemuan layanan bimbingan klasikal. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan media *career profession card* kepada peserta didik kelas XI Teknik Mesin 1 di SMKN 4 Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan

Konseling (PTBK). Pelaksanaan penelitian ini dengan variabel kematangan karier peserta didik SMK dimana menggunakan instrumen angket yang dianalisis secara kuantitatif. PTBK dilaksanakan oleh praktikan yaitu mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Calon Guru Bimbingan dan Konseling Universitas Ivet Semarang Periode 2026. Pelaksanaan PTBK ini melibatkan refleksi diri sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan 4 kompetensi inti guru profesional meliputi kepribadian, sosial, pedagogis, dan profesional. PTBK ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan MCTaggart. Implementasi PTBK dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2021). Siklus ini tertera pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK)

PTBK ini dilaksanakan di SMKN 4 Semarang pada bulan September 2026. Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas XI TM 1 di SMKN 4 Semarang. dengan jumlah sebanyak 32 peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen tes berupa pengembangan angket kematangan karier oleh Donald Super sebanyak 30 item pernyataan dengan pilihan jawaban berbentuk skala likert, diantaranya SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Setiap butir pernyataan dalam instrumen angket ini disusum untuk mengukur kematangan karier peserta didik meliputi tahapan perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan karier.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam penelitian ini menggunakan metode layanan *flipped classroom*. berbantuan media *career profession card* melalui *e-portofolio*. *Career Profession Card* berisikan (1) nama profesi/pekerjaan; (2) pendidikan yang ditempuh untuk mendukung profesi; (3) standar gaji yang berlaku; (4) deskripsi tugas; dan (5) instansi penyedia program studi profesi yang bersangkutan (Rochani, 2019).

Metode *flipped classroom* ini terbagi ke dalam tiga tahapan diantaranya: (1) tahap pertama. Guru BK membahas materi kembali mengenai "Kematangan Karier Peserta didik" dari penyampaian poster sebelumnya dengan cara diskusi kecil, curah pendapat, tanya jawab, dan merefleksikan materi tersebut antara guru BK dan peserta didik. Pada tahap ini peserta didik diajak untuk aktif berpendapat, mengungkapkan ide atau pemahamannya dan bertanya apabila ada materi yang masih belum dipahami; (2) tahap kedua. Guru BK mendorong peserta didik untuk mengisi LKPD seacara individu mengenai perkembangan kariernya melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan karier. Peserta didik diminta untuk menyusun pemahaman dan perencanaan pilihan karier dan profesi yang tepat melalui LKPD pohon

karier dengan menjawab beberapa pertanyaan di setiap tahapan; dan (3) tahap ketiga. Peserta didik diminta untuk mengisi Refleksi Peta Konsep (*mind mapping*) mengenai strategi perencanaan dan pemilihan karier yang tepat. Refleksi ini sebagai bentuk tindak lanjut bagi peserta didik dalam mempersiapkan rencana pilihan karier beserta pertimbangannya dengan maksimal (Nugraheni, 2020). Dengan demikian, metode ini sangatlah efektif bertujuan agar peserta didik mampu mengidentifikasi dan mempertimbangkan pilihan profesi dengan tepat dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing.

Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor rata-rata (*mean*) kematangan karier peserta didik pada empat tahapan pengukuran meliputi *prestest* 1 (sebelum PTBK), *posttest* 1 (setelah siklus 1), *pretest* 2 (sebelum siklus 2), dan *posttest* 2 (setelah siklus 2). Pengujian signifikansi perbedaan skor antar tahao menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) (Purwandi et al., 2025). Selanjutnya melakukan perhitungan N-Gain (*gain score*) untuk mengetahui peningkatan kematangan karier menggunakan kategori tinggi, sedang, atau rendah.

Indikatort keberhasilan dalam PTBK ditemtukam berdasarkan tiga faktor diantaranya: (1) adanya peningkatan skor rata-rata kematangan karier peserta duduk dari pretest ke posttest 2; (2) peningkatan skor minimum angket yang menunjukkan seluruh peserta didik mengalami kemajuan; dan (3) adanya respon positif peserta didik terhadap layanan bimbingan klasikal dengan Teknik *flipped classroom* dan media *e-portofolio career profession card*, yang tercermin dari keaktifan dan ketelibatan peserta didik selama kegiatan berlangsung (Purwandi et al., 2025).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik di kelas SMKN 4 Semarang melalui layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode flipped classroom yang dilaksanakan ke dalam dua siklus dimana masing-masing meliputi tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan di siklus 1, peneliti membagikan dan menganalisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di kelas XI Teknik Mesin 1 SMKN 4 Semarang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal. Berdasarkan hasil AKPD ditemukan item "Saya masih memiliki keraguan dengan pilihan cita-cita/karier masa depan" dengan jumlah 19 dari 32 peserta didik. Oleh karena itu, item pernyataan tersebut merupakan item dengan kategori tinggi dengan prosentase 3,85%. Dengan demikian, peneliti menyebarkan angket kematangan karier peserta didik sebelum siklus 1 PTBK bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kematangan karier yang dimiliki.

Hasil PTBK ini meliputi hasil dari *pretest* 1, *posttest* 1, *pretest* 2, dan *posttest* 2, sebagai berikut:

1. *Pretest* Siklus 1

Hasil *pretest* Siklus I menunjukkan bahwa rata-rata skor kematangan karier 32 peserta didik sebesar 68,50, dengan standar deviasi sebesar 4,79. Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 77, sedangkan skor terendah adalah 60. Hasil ini menggambarkan kondisi awal kematangan karier peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media *Career Profession Card*. Skor tersebut menjadi dasar untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam

merencanakan karier, mengeksplorasi pilihan profesi, memahami informasi karier, dan mengambil keputusan karier.

2. *Posttest* Siklus 1

Hasil *posttest* Siklus I menunjukkan rata-rata skor sebesar 68,50, dengan standar deviasi 4,79, skor tertinggi 77, dan skor terendah 60. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata skor setelah pelaksanaan layanan pada Siklus I belum mengalami perubahan dibandingkan hasil *pretest*. Nilai N-Gain sebesar 0,00 mengindikasikan belum adanya peningkatan skor secara kuantitatif. Oleh karena itu, diperlukan refleksi terhadap pelaksanaan layanan, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperdalam eksplorasi profesi, dan membantu peserta didik menghubungkan potensi diri dengan pilihan karier.

3. *Pretest* Siklus 2

Hasil *pretest* Siklus II menunjukkan rata-rata skor kematangan karier sebesar 70,50, dengan standar deviasi 4,79. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 79 dan skor terendah 62. Hasil ini merupakan gambaran kondisi peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan perbaikan pada Siklus II. Rata-rata skor tersebut lebih tinggi 2 poin dibandingkan *pretest* Siklus I. Namun, perbedaan tersebut belum dapat langsung diartikan sebagai dampak tindakan karena perlu mempertimbangkan kondisi peserta didik dan pelaksanaan kegiatan sebelumnya.

4. *Posttest* Siklus 2

Hasil *posttest* Siklus II menunjukkan rata-rata skor sebesar 89,50, dengan standar deviasi 5,86, skor tertinggi 101, dan skor terendah 78. Dibandingkan pretest Siklus II, rata-rata skor meningkat sebesar 19 poin. Nilai N-Gain sebesar 0,38 termasuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor kematangan karier setelah pelaksanaan layanan yang telah diperbaiki berdasarkan refleksi Siklus I. Perkembangan tersebut dapat menjadi indikasi positif bahwa penggunaan media *Career Profession Card*, disertai diskusi dan pendampingan yang lebih terarah, membantu peserta didik mengenali pilihan profesi, memahami persyaratan pekerjaan, serta mempertimbangkan alternatif karier berdasarkan potensi diri.

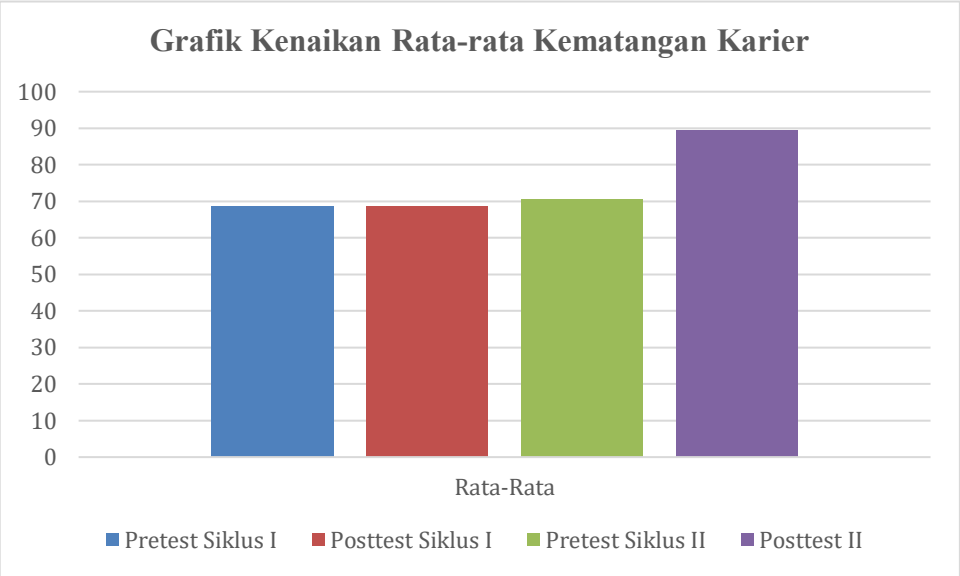
Berikut ini merupakan hasil ringkasan data kuantitatif dari tahap *pretest* sampai dengan *posttest* 2 baik dari skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah sampai pada standar devisiasinya.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Kuantitatif

Tahap	Rata-Rata	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Standar Devisiasi
Pretest Siklus I	68,50	77	60	4,79
Posttest Siklus I	68,50	77	60	4,79
Pretest Siklus II	70,50	79	62	4,79
Posttest II	89,50	101	78	5,86

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode *flipped classroom* yang dilaksanakan dalam dua siklus berhasil meningkatkan

kematangan karier peserta didik. Hal ini juga didukung oleh grafik yang meperlihatkan kenaikan rata-rata skor kematangan karier baik dari *pretest* satu hingga *posttest* kedua.



Grafik 1. Kenaikan Rata-rata Kematangan Karier Peserta Didik

Hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang dilakukan pada 32 peserta didik menunjukkan adanya perkembangan kematangan karier melalui penerapan layanan bimbingan klasikal menggunakan media *Career Profession Card*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata skor kematangan karier pada *pretest* Siklus I sebesar 68,50 dan tetap sebesar 68,50 pada *posttest* Siklus I. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada Siklus I belum menghasilkan peningkatan skor secara kuantitatif. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi layanan, rata-rata skor pada *pretest* Siklus II mencapai 70,50 dan meningkat menjadi 89,50 pada posttest Siklus II. Peningkatan sebesar 19 poin tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kematangan karier peserta didik setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus II. Nilai N-Gain sebesar 0,38 termasuk dalam kategori sedang, sehingga hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa penerapan bimbingan klasikal menggunakan media *Career Profession Card* berpotensi membantu peserta didik dalam mengembangkan kesiapan kariernya.

Pada Siklus I, layanan bimbingan klasikal difokuskan pada pengenalan awal mengenai pentingnya kematangan karier, pemahaman potensi diri, dan pengenalan berbagai pilihan profesi. Praktikan memperkenalkan media *Career Profession Card* untuk membantu peserta didik mengenali jenis pekerjaan, tugas dan tanggung jawab profesi, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Namun, selama pelaksanaan layanan, sebagian peserta didik masih terlihat pasif dan belum sepenuhnya mampu menghubungkan minat serta kemampuan dirinya dengan pilihan karier yang sesuai. Beberapa peserta didik juga cenderung mengikuti pendapat teman atau hanya tertarik pada nama profesi tanpa menggali informasi lebih lanjut mengenai persyaratan dan peluang kerjanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan pendampingan untuk mengeksplorasi pilihan karier secara lebih mendalam.

Hasil *pretest* dan *posttest* Siklus I yang memiliki rata-rata sama, yaitu 68,50, menjadi bahan refleksi bagi praktikan untuk memperbaiki strategi pelaksanaan layanan pada siklus berikutnya, terutama dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, memperkuat diskusi,

dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pengenalan serta perencanaan karier. Dengan demikian, sejalan dengan Prayoga et al. (2024), bahwa terdapat hubungan efikasi diri dan *locus of control* dengan kematangan karier pada peserta didik sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua faktor tersebut dan kematangan karier. Temuan ini berkaitan dengan kondisi pada Siklus I, ketika sebagian peserta didik masih pasif dan belum mampu menghubungkan potensi diri dengan pilihan profesi. Perbaikan pada Siklus II melalui pertanyaan pemantik, diskusi, dan refleksi berpotensi mendukung peserta didik untuk lebih yakin dalam menilai kemampuannya serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan diri dan informasi karier.

Hasil tersebut selaras pada penelitian Saripah et al. (2023), bahwa kurangnya eksplorasi dan keraguan dalam mengambil keputusan merupakan bagian dari permasalahan kematangan karier peserta didik SMK. Artinya, peserta didik membutuhkan lebih dari sekadar informasi tentang profesi; mereka juga perlu dibimbing untuk memahami hubungan antara karakteristik pekerjaan dengan minat, kemampuan, dan tujuan pribadinya.

Pada Siklus II, praktikan melakukan perbaikan layanan dengan mengoptimalkan penggunaan media *Career Profession Card*, meningkatkan komunikasi dua arah, dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat serta mendiskusikan pilihan karier. Peserta didik tidak hanya diminta mengenali profesi, tetapi juga diarahkan untuk mengidentifikasi kesesuaian pekerjaan dengan minat dan kemampuan diri, memahami persyaratan pendidikan atau keterampilan yang diperlukan, serta mempertimbangkan langkah yang dapat dilakukan setelah lulus SMK. Melalui diskusi, pertanyaan pemantik, dan refleksi, peserta didik didorong untuk lebih aktif mencari informasi, membandingkan alternatif profesi, dan mengemukakan alasan yang mendasari pilihan kariernya. Hasil observasi menunjukkan bahwa dinamika kelas menjadi lebih interaktif, peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan layanan mulai berkembang. Perubahan tersebut sejalan dengan hasil pengukuran yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 70,50 pada *pretest* menjadi 89,50 pada *posttest* Siklus II. Standar deviasi juga berubah dari 4,79 menjadi 5,86, yang berarti variasi skor antarpeserta didik sedikit meningkat. Dengan demikian, peningkatan rata-rata tidak dapat diartikan bahwa perkembangan terjadi secara merata pada seluruh peserta didik, melainkan perlu ditelaah lebih lanjut melalui skor individual dan hasil observasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zulfitri et al., (2023), yang mengembangkan media *career success cards* untuk membantu meningkatkan kematangan karier siswa sekolah menengah atas. Produk yang dikembangkan terdiri atas kartu pekerjaan, kartu informasi, kartu isian, buku panduan, dan bahan bacaan karier. Hasil pengujian menunjukkan bahwa media tersebut dinilai memiliki kegunaan, kelayakan, dan ketepatan yang baik serta praktis digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama memanfaatkan media kartu untuk mendukung eksplorasi informasi karier dan perkembangan kematangan karier peserta didik. Perbedaannya, penelitian Zulfitri et al. (2023), bahwa berfokus pada pengembangan dan pengujian kelayakan media, sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan media dalam tindakan layanan bimbingan klasikal.

Pada Siklus II, ketika peserta didik mulai membandingkan profesi, memahami persyaratan pekerjaan, dan mempertimbangkan pilihan setelah lulus SMK, sejalan dengan penelitian Sitoresmi et al. (2024). Penelitian terhadap 329 peserta didik SMK di wilayah Semarang Timur menunjukkan bahwa layanan informasi karier berhubungan dengan

minat karier dan kematangan karier peserta didik. Hasil tersebut mendukung penggunaan Career Profession Card sebagai media untuk menyajikan informasi profesi secara terarah. Dalam konteks penelitian ini, informasi mengenai tugas pekerjaan, pendidikan yang diperlukan, dan keterampilan yang dibutuhkan dapat membantu peserta didik menghubungkan informasi dunia kerja dengan minat serta potensi dirinya.

Peningkatan partisipasi peserta didik dalam diskusi pada Siklus II juga dapat dipahami melalui penelitian Hanifa et al. (2024). Penelitian pada 280 peserta didik SMK di Semarang menemukan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap kematangan karier. Penelitian ini relevan karena keyakinan terhadap kemampuan diri dapat membantu peserta didik mengemukakan pilihan karier, sedangkan dukungan teman sebaya dapat menciptakan ruang untuk bertukar informasi dan mempertimbangkan alternatif profesi.

Selaras dengan konsep kematangan karier dalam penelitian PTBK ini, merupakan kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karier sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Donald E. Super (1980), perkembangan karier berlangsung sepanjang rentang kehidupan dan dipengaruhi oleh pemahaman individu terhadap dirinya serta lingkungan karier. Dalam konteks peserta didik SMK, kematangan karier dapat dikembangkan melalui kemampuan merencanakan karier, mengeksplorasi berbagai alternatif profesi, memahami informasi dunia kerja, dan mengambil keputusan karier secara tepat. Media *Career Profession Card* dapat mendukung proses tersebut dengan menghadirkan informasi profesi secara konkret dan mendorong peserta didik untuk menghubungkan informasi pekerjaan dengan potensi dirinya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal menggunakan media *Career Profession Card*, disertai perbaikan strategi berdasarkan refleksi antarsiklus, dapat menjadi alternatif layanan untuk mendukung perkembangan kematangan karier peserta didik. Meskipun demikian, kesimpulan mengenai efektivitas tindakan perlu didasarkan pada data aktual, analisis perubahan skor individual, dan bukti pendukung dari hasil observasi selama pelaksanaan layanan.

Selain itu, pada tahapan tindak lanjut, Kegiatan refleksi melalui *mind map* juga memiliki relevansi dengan penelitian Astanu et al. (2023). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode mind mapping dapat membantu meningkatkan kematangan karier peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Ngawi. Melalui pemetaan gagasan, peserta didik dibantu untuk mengorganisasi informasi, menghubungkan minat dan bakat dengan alternatif karier, serta merumuskan pilihan secara lebih terstruktur. Temuan ini mendukung penggunaan LKPD Pohon Karier dan mind map dalam penelitian ini sebagai aktivitas pendamping media kartu, terutama untuk menghubungkan informasi profesi dengan potensi diri dan rencana tindakan setelah lulus SMK.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan skor kematangan karier setelah perbaikan tindakan pada Siklus II. Hasil tersebut konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan potensi media kartu karier dan layanan bimbingan dalam membantu peserta didik mengembangkan wawasan, perencanaan, serta kematangan karier. Rahmawati et al. (2022) menemukan peningkatan pemahaman perencanaan karier melalui media *career card berbasis Android*. Haryanti et al. (2024) melaporkan peningkatan wawasan karier melalui media *Career Profession Card*.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan *Career Profession Card* dalam layanan bimbingan klasikal yang dipadukan dengan pendekatan *flipped classroom*, LKPD Pohon Karier, diskusi, dan refleksi. Perpaduan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk memperoleh informasi profesi, menghubungkannya dengan potensi diri, serta menyusun alternatif dan langkah karier secara lebih terarah. Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya refleksi antar-siklus dalam PTBK, dimana ketika hasil Siklus I belum menunjukkan perubahan skor rata-rata, praktikan perlu mengevaluasi strategi layanan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan pada 32 peserta didik kelas XI Teknik Mesin 1 SMKN 4 Semarang, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal menggunakan media *Career Profession Card* efektif untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata skor kematangan karier pada *pretest* Siklus I sebesar 68,50 dan tetap sebesar 68,50 pada *posttest* Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada Siklus I belum menghasilkan peningkatan skor secara kuantitatif. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi layanan, rata-rata skor meningkat dari 70,50 pada *pretest* Siklus II menjadi 89,50 pada *posttest* Siklus II, dengan peningkatan sebesar 19 poin dan nilai N-Gain sebesar 0,38 dalam kategori sedang.

Perbaikan layanan pada Siklus II dilakukan melalui optimalisasi penggunaan media *Career Profession Card*, penguatan diskusi interaktif, serta pendampingan peserta didik dalam mengenali potensi diri, mengeksplorasi pilihan profesi, memahami informasi dunia kerja, dan mempertimbangkan alternatif karier. Perubahan proses layanan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif berdiskusi dan berani menyampaikan pendapat mengenai pilihan kariernya. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal menggunakan media *Career Profession Card* dapat menjadi salah satu alternatif layanan BK untuk mendukung perkembangan kematangan karier peserta didik SMK. Namun, kesimpulan mengenai keberhasilan tindakan perlu tetap mempertimbangkan hasil pengukuran aktual, perubahan skor setiap peserta didik, dan hasil observasi selama penelitian berlangsung.

Referensi

Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan* (Edisi revisi). Bumi Aksara.

Arismen, & Hakim, D. L. (2022). *How career interventions and digital career counselling affect students' career maturity*. Dalam *Proceedings of the 4th International Conference on Innovation in Engineering and Vocational Education (ICIEVE 2021)* (hlm. 4–9). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.220305.002

Astanu, A. W., Trisnani, R. P., Nugroho, Y., & Lamijan, L. (2023). Layanan bimbingan klasikal dengan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kematangan karir pada peserta didik kelas XI-TE 2 SMK Negeri 1 Ngawi tahun pelajaran 2022/2023. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 2*(1), 179–185. https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4133

Dantes, K. R. (2024). *Mapping the career maturity of vocational high school (SMK) students in* Singaraja-Indonesia. *Journal of Ecohumanism, 3*(4), 2827–2835. https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3798

Hanifa, P. S., Sugiharto, D. Y. P., & Mulawarman, M. (2024). *Effect of self-efficacy and peer social support on students' career maturity. Jurnal Bimbingan Konseling, 13*(2), 143–150. https://doi.org/10.15294/jubk.v13i2.11435

Haryanti, T., Prabowo, A. S., & Conia, P. D. D. (2024). Implementasi *Career Profession Card* sebagai media bimbingan karir pada remaja. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling, 9*(2).

Ismail, R., Nurlaela, N., Amiruddin, A., Baharuddin, F. R., & Setialaksana, W. (2022). *Development and validation of a new career maturity questionnaire for vocational high school students*. *Cypriot Journal of Educational Sciences, 17*(11), 4045–4054. https://doi.org/10.18844/cjes.v17i11.7978

Krisphianti, Y. D., & Nurwulansari, F. A. (2022). Skala kematangan karier siswa SMK. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri, 9*(1), 8–17. https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16315

Prayoga, D., Naqiyah, N., Khusumadewi, A., Nuryono, W., & Oktaviana, D. (2024). *Career maturity in high school students: The interplay of self-efficacy and locus of control. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 13*(2), 179–195. https://doi.org/10.15294/dr981972

Rahmawati, R. N., Sugiyo, S., & Sutoyo, A. (2022). *The implementation of an information service with Android-based career card medium to improve students' understanding of career planning*. *Jurnal Bimbingan Konseling, 11*(3), 239–245. https://doi.org/10.15294/jubk.v11i3.66748

Rismeianti, Tetteng, B., & Siswanti, D. N. (2024). Pengaruh dukungan sosial orang tua dan konsep diri terhadap kematangan karir siswa SMK Negeri di Kota Makassar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3*(8), 550–561. https://doi.org/10.56799/jim.v3i8.4491

Rochani, R., Wibowo, B. Y., & Prabowo, A. S. (2020). Pengembangan media pembelajaran *Career Profession Card* untuk meningkatkan wawasan karir siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling, 5*(1), 8–13. https://doi.org/10.30870/jpbk.v5i1.8067

Saripah, I., Priliani, D. R., & Nadhirah, N. A. (2023). Problematika kematangan karir peserta didik sekolah menengah kejuruan: Implementasi pada layanan bimbingan dan konseling karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 12*(1), 95–118. https://doi.org/10.15294/ijgc.v12i1.70437

Savickas, M. L. (1984). *Career maturity: The construct and its measurement. Vocational Guidance Quarterly, 32*(4), 222–231. https://doi.org/10.1002/j.2164-585X.1984.tb01585.x

Savickas, M. L. (1997). *Career adaptability: An integrative construct for life-span, life-space theory*. *The Career Development Quarterly, 45*(3), 247–259. https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1997.tb00469.x

Savickas, M. L. (2005). *The theory and practice of career construction.* Dalam S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (hlm. 42–70). John Wiley & Sons.

Savickas, M. L. (2011). *Constructing careers: Actor, agent, and author*. *Journal of Employment Counseling, 48*(4), 179–188. https://doi.org/10.1002/j.2161-1920.2011.tb01109.x

Savickas, M. L. (2019). *The career construction interview*. Dalam M. L. Savickas, *Career counseling* (2nd ed., hlm. 57–70). *American Psychological Association*. https://doi.org/10.1037/0000105-004

Savickas, M. L. (2019). *Career counseling* (2nd ed.). *American Psychological Association*. https://doi.org/10.1037/0000105-000

Sitoresmi, D., Sugiyo, S., & Saraswati, S. (2024). *Role of career information services towards career maturity through career interests of students. Jurnal Bimbingan Konseling, 13*(2), 160–168. https://doi.org/10.15294/mdh0bd98ocs.unmul.ac+1

Super, D. E. (1957). *The psychology of careers: An introduction to vocational development*. Harper & Brothers.

Super, D. E. (1975). *Career education and career guidance for the life span and for life roles*. *Journal of Career Education, 2*(2), 2–14. https://doi.org/10.1177/089484537500200204

Super, D. E. (1980). *A life-span, life-space approach to career development*. *Journal of Vocational Behavior, 16*(3), 282–298. https://doi.org/10.1016/0001-8791

Wahyudi, M. C., Wibowo, M. E., & Saraswati, S. (2023). *The effectiveness of group guidance with a symbolic modeling technique to improve students' career maturity*. *Jurnal Bimbingan Konseling, 12*(3), 160–166. https://doi.org/10.15294/jubk.v12i3.72628

Wang, D., & Li, Y. (2024). *Career construction theory: Tools, interventions, and future trends*. *Frontiers in Psychology, 15*, 1381233. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1381233

Zhang, J., Zhao, C., Li, F., Wang, X., Xu, H., Zhou, M., Liu, S., Ma, F., Zhao, J., Zhao, X., & Leng, Y. (2024). *From adaptive readiness to adaptation results: Testing the career construction model of adaptation in Chinese adolescents*. *Journal of Career Assessment, 32*(2), 283–300. https://doi.org/10.1177/10690727231213810

Zulfitri, Y., Aryani, F., & Buchori, S. (2023). *Development of the career success cards to improve the career maturity of senior high school students*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 9*(1), 62–67. https://doi.org/10.26858/jppk.v0i0.39671